

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Bahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan dukungan sosial pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini, terdapat 53 responden dan didominasi dengan Ibu yang jumlah 50 responden, dan Ayah sebanyak 3 responden. Responden yang memiliki anak berkebutuhan khusus secara psikologis sebanyak 42 responden dan responden yang memiliki anak berkebutuhan khusus secara fisik sebanyak 11 responden.

Dari hasil kategorisasi kebersyukuran, responden penelitian sebagian besar berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 50 responden, kategori sedang sebanyak 3 responden dan kategori sedang 0 responden. Sehingga tingkat kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tergolong tinggi. Pada penelitian yang dilakukan Reswara (2019) juga ditemukan bahwa sebagian besar tingkat kebersyukuran pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus berada dalam kategori tinggi. Emmons & McCullough (2004), juga menyatakan bahwa seseorang dengan kebersyukuran yang tinggi dapat lebih bijaksana dalam menyikapi lingkungannya. Hal sama juga diungkapkan oleh Nurullah (2013) bahwa merawat anak berkebutuhan khusus mengajarkan orangtua untuk lebih sabar serta tangguh dalam menghadapi tantangan. Bagi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, mampu mencintai anaknya apa adanya membuat mereka merasa bersyukur akan kehidupannya (Jones, 2011).

Dari hasil kategorisasi Dukungan Sosial, responden penelitian sebagian besar berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 41 responden, kategori sedang sebanyak 12 responden dan kategori sedang 0 responden. Sehingga tingkat dukungan sosial pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tergolong tinggi. Hal ini sejalan dengan teori dari Santrock (Saputri, Raharjo, & Apsari (2019)), yang mengemukakan bahwa dukungan sosial yang paling berpengaruh

adalah dukungan sosial dari keluarga dan rekan sebaya. Sehingga, dukungan sosial pertama yang dibutuhkan oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yaitu dukungan dari keluarga dan teman dekatnya. Serupa dengan teori Adicondro & Purnamasari (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial terutama dukungan keluarga adalah faktor terpenting dalam membantu seseorang guna menuntaskan permasalahan. Dukungan yang diterima oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan menjadikan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus lebih merasa termotivasi akan keadaan yang dialami, merasa lebih percaya diri serta dapat menaikkan kepuasan hidup mereka (Hambali, Meiza, Fahmi, 2015).

Dari hasil uji korelasi spearman, diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yang berarti terdapat korelasi atau hubungan antara kebersyukuran dan dukungan sosial pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hubungan antara variabel kebersyukuran dan dukungan sosial merupakan hubungan searah atau positif, yang berarti ketika dukungan sosial tinggi, maka kebersyukuran ikut tinggi. Dan dari kriteria tingkat korelasi, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,825 yang artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungan antara variabel kebersyukuran dan dukungan sosial yaitu sangat kuat serta memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara kebersyukuran dengan dukungan sosial, yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial, maka semakin tinggi kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial, maka semakin rendah kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal ini juga didukung oleh hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 41 responden dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi dan tingkat kebersyukuran yang tinggi, 3 responden dengan tingkat dukungan sosial yang sedang dan tingkat kebersyukuran yang sedang, dan 9 responden dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi dan tingkat kebersyukuran yang sedang.

Sesuai dengan beberapa pernyataan di atas, penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus serta, hal tersebut membuktikan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra, Anggreiny & Sarry (2019) yang menunjukkan bahwa kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu: faktor religiusitas, dukungan sosial dan kondisi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hambali, Meiza, Fahmi (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus diantaranya yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga dan orang terdekat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan sosial yang paling dibutuhkan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yaitu dukungan sosial dari keluarga seperti dukungan emosional berupa komunikasi yang memberikan perasaan hangat serta dukungan finansial. Beberapa orang tua yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga cenderung dapat lebih bersyukur seperti mensyukuri keadaan, hal-hal yang terjadi dan lebih sering merasakan emosi-emosi positif. Selain itu, apresiasi hangat seperti cinta serta kasih sayang kepada anak, pasangan, serta seseorang yang terlibat juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Hambali, Meiza & Fahmi, 2015). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nura & Sari (2018) menunjukkan hasil di mana dukungan sosial mempengaruhi dan dapat meningkatkan kebersyukuran individu.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak memisahkan setiap dimensi dukungan sosial. Selain itu, peneliti mengalami kendala dalam mencari responden untuk pengisian skala karena tidak semua responden bersedia memberikan waktu untuk mengisi skala.

## 5.2. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara kebersyukuran dan dukungan sosial pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

## 5.3. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu dukungan sosial berpengaruh terhadap kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Madiun, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus
  - a. Memperbanyak rasa syukur untuk menurunkan stress serta beban yang dirasakan saat mengurus anak berkebutuhan khusus.
  - b. Meminta bantuan kepada keluarga maupun orang terdekat jika merasa terlalu berat dan membutuhkan bantuan dalam merawat anak berkebutuhan khusus.
  - c. Saling berdiskusi maupun sharing dengan sesama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
2. Lembaga Sekolah
  - a. Lebih sering memberikan pemaparan psikologis berbasis kebersyukuran untuk para wali murid atau orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
  - b. Membantu atau memberikan dukungan sosial pada wali murid maupun orang tua anak yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
3. Masyarakat umum
  - a. Lebih menghargai anak berkebutuhan khusus dengan cara tidak memandang remeh anak berkebutuhan khusus.
  - b. Memberikan dukungan sosial berupa emosional, informasi, maupun bentuk dukungan sosial yang lainnya.
4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji penelitian sebelumnya, baik segi teori maupun subjek. Peneliti selanjutnya dapat membahas setiap dimensi dukungan sosial di penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII* (Vol. 8). Universitas Ahmad Dahlan.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Ati, M. R. S., Matulesy, A., & Rochim, M. F. (2018). The Relationship Between Gratitude and Social Support with The Stress of Parents Who Have Children in Need of Special. *Journal of Child Development Studies*, 3(1), 44-58.
- Bono, G., Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2004). *Gratitude in practice and the practice of gratitude*. New York: John Wiley & Sons.
- Cahyono, E. W. (2015). *The Power Of Gratitude” Kekuatan Syukur Dalam Menurunkan Stres Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African journal of psychology*, 39(4), 391-406.
- Emmons, R.A., & McCullough, M.E. (2004). *The psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Emmons, R. A., McCullough, M. E., & Tsang, J.-A. (2003). The assessment of gratitude. In S. J. Lopez & C. R. Snyder (Eds.), *Positive psychological*

*assessment: A handbook of models and measures* (pp. 327–341). American Psychological Association. [doi:10.1037/10612-021](https://doi.org/10.1037/10612-021)

Ermayanti, S., & Abdullah, S. M. (2007). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada masa pensiun. *Jurnal InSight*, 5(2), 148-170.

Feist, J. & Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Selemba Humanika.

Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. (2015). Faktor-faktor yang berperan dalam kebersyukuran (gratitude) pada orangtua anak berkebutuhan khusus perspektif psikologi Islam. *Psymphatic: jurnal ilmiah psikologi*, 2(1), 94-101.

Jones, D. L. E. (2011). *The joyful experiences of mothers of children with special needs: An autoethnographic study*. Ball State University.

Kemdikbud (n.d). Jumlah data satuan pendidikan (sekolah) khusus per provinsi: Prov. Jawa Timur. Diambil pada tanggal 26 Mei 2022 dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index41.php?kode=050000&level=1>

Kristanto, E. (2016). Perbedaan tingkat kebersyukuran pada laki-laki dan perempuan. In *Dipresentasikan pada seminar ASEAN 2nd Psychology and Humanity, Malang*.

Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.

- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan psychological well-being pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita sedang. *Jurnal Psikologi Insight*, 5(1), 79-86.
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas viii smp negeri 6 boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131-140.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: a conceptual and empirical topography. *Journal of personality and social psychology*, 82(1), 112.
- Adhiyasasti, M. (2020). Tantangan Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Diambil pada tanggal 30 November 2021 dari <https://skata.info/article/detail/764/tantangan-orang-tua-dengan-anak-berkebutuhan-khusus>
- Nura, A., & Sari, K. (2018). Kebersyukuran pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 73-80.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Nurhidayah, S., & Agustini, R. (2012). Kebahagiaan lansia ditinjau dari dukungan sosial dan spiritualitas. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 15-32.

- Nurullah, A. S. (2013). "It's really a roller coaster": Experience of parenting children with developmental disabilities. *Marriage & Family Review*, 49(5), 412-445.
- Perempuan, K. P. (2013). Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat). *Kementrian Perlindungan Anak dan Perempuan: Jakarta*.
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 260-270.
- Pradana, A. P., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Psychological Well-being Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme. *Jurnal Empati*, 6(2), 83-90
- Putra, A. R., Anggreiny, N., & Sarry, S. M. (2019). Kebersyukuran pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Spirits*, 10(1), 27-40.
- Rahmahdianti, R., & Rusli, D. (2020). Gratitude Dan Psychological Well Being Pada Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Tunagrahita. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(1).
- Reswara, A. M. D. (2019). *Hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus* (Doctoral dissertation).
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.
- Savari, K., Naseri, M., & Savari, Y. (2021). Evaluating the role of perceived stress, social support, and resilience in predicting the quality of life among the

- parents of disabled children. *International Journal of Disability, Development and Education*, 1-15.
- Setiadi, I. (2016). *Psikologi positif: Pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suseno, M. N. M., & Pramithasari, A. (2019). Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru SMA Negeri I Sewon. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 1-12.
- Sutjihati, S. (2014) *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Uraningsari, F., & Djalali, M. A. A. (2016). Penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).
- Widhiarso, W. (2010). Pengembangan Skala Psikologi: Lima Kategori Respon atau Empat Kategori Respon. *Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta*, 1-5.
- Wijayanti, L. (2012). Dukungan sosial orang tua non materi dengan aktualisasi. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*.